

Pengembangan Desa Sendangsari dengan Pengolahan Potensi Desa dan Pendidikan Anak dengan Buku Ajar

Adek Eka Budian, Selfie Sukmajati, Bryan Dharmanta, Trio Jatmiko, Patricia Paramitha Suci, Lusya Rosa Wijayanti
Claudia Aurora, Yosia Robert Novendi Purwanto, Ararya Abigail, Bartolomeus Galih Visnu Pradana
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Sleman¹
Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

Received 4 Desember 2020; Revised 14 Desember 2020; Accepted For Publication 20 Desember 2020; Published 4 Januari 2021

Abstract — Children's education and Sendangsari's resource management are the two key factors for the research that were conducted in Sendangsari Village. Cassava is the most produced agricultural commodities in this village however it was poorly executed for the product only to be produced as a single typed product. The urge and ideas to develop a more sophisticated approach for the cassavas were intended to increase the village's selling power in agricultural products by producing brownies with cassava as its main material to replace flour also to make a healthier product by substituting sugar with banana as a natural sweetener. Children's education is also brought up for research because there were a lot of schools, particularly in kindergarten and primary schools, in the village. The importance to introduce the basic knowledge for young children is to aim to be their future provision in education. Basic knowledges such as identifying numbers, colors, things around the neighborhood, and common courtesy in daily life by the publishing of a simple learning book.

Keywords — Village Potential, Children's Education, Courtesy, Cassava Brownies, Children's Learning Book

Abstrak— Pendidikan anak dan pengelolaan potensi desa merupakan dua faktor yang penting bagi penelitian di Desa Sendangsari. Komoditas pertanian singkong yang tinggi di Desa Sendangsari dirasa kurang diolah dengan baik sehingga Kelompok 99 berinovasi untuk memajukan komoditas singkong untuk meningkatkan nilai jual produk desa dengan sentuhan yang lebih sehat dan modern yaitu dengan mengembangkan pengelolaan singkong menjadi kue brownies menggunakan alternatif gula sehat dengan buah pisang yang juga merupakan komoditas pertanian di Desa Sendangsari. Pendidikan anak diangkat dalam isu ini dikarenakan banyaknya sekolah jenjang PAUD dan SD yang ada pada desa ini. Pentingnya mengenalkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak usia dini diharapkan dapat menjadi bekal bagi pendidikan di masa depan seperti mengenal angka, warna, benda, dan etika dalam kehidupan sehari-hari lewat buku ajar sederhana.

Kata Kunci—Potensi Desa, Pendidikan Anak, Etika, Brownies Singkong, Buku Ajar Anak

I. PENDAHULUAN

Memajukan desa dapat dilakukan dengan adanya pembangunan desa. Menurut Madjid Ibrahim dalam Jayadinata (1986), pembangunan wilayah pedesaan pada hakikatnya mengikuti asas pembangunan masyarakat desa (*community development*) [1]. Dalam pembangunan masyarakat desa terdapat dua unsur yaitu pembinaan hasil karya penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan bantuan dari pemerintah untuk lebih merangsang gagasan tersebut. Untuk dapat melakukan pembangunan desa secara

tepat perlu memahami dan mencari potensi yang terdapat di desa tersebut. Potensi desa dan kelurahan adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat (Permendagri No. 12 Tahun, 2007) [2]. Menurut Suleman, dkk. (2020), potensi desa terdiri atas dua bagian yaitu potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik merupakan segala sesuatu yang berwujud. Potensi fisik antara lain tanah, air, lingkungan geografis, flora, dan fauna serta sumber daya manusia yang ada di desa. Sedangkan potensi nonfisik merupakan segala sesuatu yang tidak berwujud [3]. Potensi nonfisik antara lain adat istiadat, budaya, dan kepercayaan masyarakat yang ada di desa. Pengembangan potensi desa mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah (1) meningkatkan partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa, (2) meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa, (3) meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang usaha untuk diterapkan dalam pembangunan desa.

Cara untuk membangun desa yang pertama dapat dilakukan dengan kewirausahaan yang memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif (Frida, 2020). Menurut BPS 2020, Desa Sendangsari yang terletak di kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo memiliki potensi di bidang pertanian. Salah satu hasil pertanian unggulan di Desa Sendangsari adalah singkong. Dalam satu tahun, Desa Sendangsari dapat menghasilkan 10.727 ton singkong. Di Desa Sendangsari sendiri sudah memiliki produk olahan yang terbuat dari singkong antara lain pathilo dan tepung singkong. Melihat adanya potensi desa yang sangat besar, kelompok tertarik untuk mengembangkan potensi Desa Sendangsari dengan menerapkan prinsip kewirausahaan yaitu dengan membuat olahan produk baru dari singkong yang diolah menjadi lebih modern berupa Brownies Pisang Singkong.

Cara untuk membangun desa yang kedua dapat dilakukan dengan memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan atau kegiatan pembelajaran yang ada di desa tersebut. Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap masyarakat di Indonesia, khususnya bagi anak-anak. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa keemasan dalam kehidupan anak [4]. Belajar sejak dini merupakan hal yang sepatuasnya dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan ilmu yang telah

diperoleh sejak dini. Ilmu yang diperoleh dapat berasal dari keluarga, maupun dari sekolah. Media belajar pada sekolah dapat beragam jenisnya, untuk itu dikembangkan media belajar yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Pengembangan media belajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Pengembangan media belajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk anak-anak sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku.

Oleh karena itu, pendidikan anak sejak dini menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran di taman kanak-kanak telah menjadi permasalahan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir ini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya, sebab anak dipaksa sebelum waktunya. Menurut Sembiring dalam CNN Indonesia (2010), bermain menjadi metode yang lebih cocok untuk mengajak anak-anak belajar [5]. Namun, yang perlu ditekankan adalah bukan konsep “belajar” yang selama ini tertanam di benak masyarakat yakni belajar angka dan lekat dengan pekerjaan rumah. Pembelajaran di TK yang seharusnya 80% membangun sikap, namun saat ini justru fokus pada pembelajaran calistung yang bernuansa akademik (detik.com).

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi kedalam 3 tahap yaitu tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan dan tahap Pelaporan. Rincian kegiatan dan luarannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Luaran Kegiatan

No.	Kegiatan	Luaran
Tahap Persiapan		
1	Menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat	Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih menjadi lingkungan penelitian Kelompok 99
2	Menyiapkan rencana kerja, jadwal, dan pembagian tugas	Dokumen rencana, jadwal dan pembagian tugas.
3	Mempersiapkan bahan-bahan materi potensi desa dan bahan materi buku ajar TK	Draft potensi desa dan materi buku ajar TK
Tahap Pelaksanaan		
4	Pembuatan Video	Video potensi desa dan materi buku ajar
5	Pembuatan <i>electronic book</i>	<i>Electronic Book</i> Potensi Desa dan <i>Electronic Book</i> Buku Ajar TK

6	Pengumpulan video dan <i>electronic book</i> ke LPPM	-
Tahap Pelaporan		
7	Penyusunan laporan akhir	Laporan PPM final
8	Membuat artikel untuk publikasi	Artikel seminar

Kegiatan program kewirausahaan yang dilakukan untuk masyarakat di Desa Sendangsari ini menggunakan jenis metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Penggunaan jenis metode ini dilakukan dengan diikuti partisipasi dari masyarakat di desa ini yang menjadi sasaran program. Tahapan kegiatan program kewirausahaan ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan juga evaluasi program kewirausahaan. Tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program kewirausahaan untuk masyarakat dilakukan secara sistematis. Setiap proses kegiatan program disusun secara rinci dan tersusun dengan baik melalui penjelasan komunikasi yang baik agar mitra yang terdapat di masyarakat tersebut mudah mengerti mengenai program kegiatan ini. Pemberian teknologi atau cara-cara dalam proses kegiatan dilakukan dengan cara pengajaran melalui *video* dengan penerapan cara yang tepat guna mengerti pembuatan brownies, dengan memanfaatkan hasil panen pertanian umbi-umbian yang berlimpah khususnya pisang dan singkong yang terdapat di desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Setelah penjelasan pembuatan brownies, dilakukan penjelasan mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran yang bisa dilakukan agar produk yang dihasilkan mitra bisa dijadikan produk yang menguntungkan untuk masyarakat sekitar. Sedangkan pada buku ajar.

Tahapan kegiatan program buku ajar ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan juga evaluasi program buku ajar. Tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program buku ajar untuk masyarakat dilakukan secara sistematis. Setiap proses kegiatan program disusun secara rinci dan tersusun dengan baik melalui penjelasan komunikasi yang baik agar masyarakat tersebut mudah mengerti mengenai program kegiatan ini. Pemberian teknologi atau cara-cara dalam proses kegiatan dilakukan dengan cara pengajaran melalui *e-book* dengan penerapan cara yang tepat guna untuk dapat memanfaatkan media dengan baik, yang diharapkan mampu berkarya seni dan belajar menghargai hasil karya sendiri maupun hasil karya orang lain.

A. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap persiapan, Langkah awal menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat. Setelah menentukan tema, langkah selanjutnya menentukan sasaran buku ajar dan komponen potensi desa Sendangsari. Sasaran dalam pembuatan buku ajar TK ini adalah anak berusia 4-5 tahun. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan ini adalah menyiapkan rencana kerja, jadwal, dan pembagian tugas, serta mempersiapkan bahan-bahan materi potensi desa dan materi buku ajar.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap pelaksanaan, dibuatlah

electronic book Potensi desa dan *electronic book* buku ajar TK. *Electronic book* buku ajar TK serta video materi ajar dibuat sebagai sarana pendukung bagi peserta didik TK dalam memahami dan menerapkan materi buku ajar TK. *Electronic book* meliputi buku ajar etika makan, etika sopan santun, etika dalam berteman, buku ajar mengenal angka, buku ajar mengenal dan mengeja benda, buku ajar mengenal bentuk, dan buku ajar mengenal warna. Video materi ajar dibuat untuk lebih mempermudah anak TK mengingat materi yang disampaikan di ebook karena ada suara dan gambar yang lebih mendukung. Video buku ajar TK memiliki durasi kurang lebih sekitar 10-15 menit. Sedangkan, *Electronic book* potensi desa meliputi profil desa yang terdiri dari jenis tanah dalam hektar, jarak desa sendangsari, lembaga masyarakat dan wisata desa, potensi desa yang meliputi komoditas pertanian dan olahan bahan pertanian. Video potensi desa memiliki durasi kurang lebih sekitar 13-15 menit.

C. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Dalam tahap pelaporan, disusunlah laporan akhir yang menghasilkan laporan PPM final dan membuat artikel publikasi yang menghasilkan artikel seminar.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Desa Sendangsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Area pedesaan ini berluas 1.277,96 km², dengan jumlah penduduk 10.038 jiwa yang terdiri dari 4.913 laki-laki dan 5.125 perempuan. Lokasi desa ini berdekatan dengan lokasi-lokasi lain [6]. Batas-batasnya antara lain:

- Utara: Desa Sidomulyo di Kecamatan Pengasih, Desa Hargowilis di Kecamatan Kokap
- Timur: Desa Donomulyo dan Desa Banyurotno di Kecamatan Nanggulan
- Selatan: Desa Pengasih di Kecamatan Pengasih
- Barat: Desa Karang Sari di Kecamatan Pengasih

Struktur organisasi dan tata Kelola Pemerintahan Desa Sendangsari dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh:

- 1 orang Sekretaris Desa.
- 2 Kepala Urusan (Kepala Urusan Umum Aparatur Desa & Aset dan Kepala Urusan Perencanaan & Keuangan).
- 3 Kepala Seksi (Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan & Pemberdayaan, Kepala Seksi Kemasyarakatan).
- 10 Dukuh (Dukuh Paingan, Dukuh Mrunggi, Dukuh Klegen, Dukuh Girinyono, Dukuh Blubuk, Dukuh Serang, Dukuh Kroco, Dukuh Secang, Dukuh Gegung, dan Dukuh Pereng)

Pada Desa Sendangsari juga terdapat berbagai lembaga masyarakat dimana warga Sendangsari dapat bergabung dan berpartisipasi untuk ikut mengembangkan desa dengan menjad anggota dari salah satu komunitas ini. Berbagai lembaga masyarakat yang ada antara lain:

- Karang Taruna “Karya Manggala”

- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Kelompok Tani, Budidaya Ulut Sutera
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Kelompok Wanita Tani
- Desa Budaya
- Desa Siaga
- Kaum Rohis

Pada Desa Sendangsari terdapat berbagai macam jenis tanah. Berbagai macam tanah ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan keseharian dalam Desa Tersebut. Menurut Kepanewon Pengasih 2020, tanah yang ada dalam desa ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanah di Desa Sendangsari

TANAH	LUAS TANAH (Ha)
Sawah	151.8
Tanah Kering	692.5
Bangunan	82
Hutan Rakyat	159
Hutan Negara	69.97
Lainnya	122.69

Komoditas pertanian pada Desa Sendangsari bertumpu pada umbi-umbian dan hasil terbesarnya merupakan singkong. Menurut BPS Kecamatan Pengasih 2020, penghasilan desa ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pertanian Desa Sendangsari Per Tahun

HASIL TANI	BERAT PRODUKSI (ton)
Kedelai	14
Padi	7.996
Jagung	1.743
Kacang Tanah	147,6
Ubi Ungu	24
Singkong	10.727

Salah satu kecemasan kesehatan terbesar saat ini adalah penyakit diabetes. Memperhatikan dampak diabetes yang cukup besar, Kelompok 99 menginginkan kreasi produk olahan singkong ini dapat dinikmati setiap orang tanpa perlu mengkhawatirkan kecemasan tersebut. Kreasi produk ini diharuskan sehat, rendah kadar gula, dan harus menarik bagi calon konsumen. Lewat pengolahan singkong menjadi produk lain, masyarakat secara tidak langsung dilatih untuk memperluas pasar perdagangannya. Keseluruhan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh sebuah desa, menjadikannya berpotensi untuk membuka bisnis dengan basis kewirausahaan, dan jika dikembangkan dengan tepat guna dapat menjadi lapangan pekerjaan yang benefisial dan berpotensi [7]

Kelompok 99 mendapatkan ide untuk mengembangkan singkong menuju arah yang lebih modern, yaitu dengan membuat brownies dengan menggunakan bahan baku singkong sebagai pengganti tepung. Pisang juga dimanfaatkan

dalam pembuatan kue ini sebagai substitusi gula. Menurut Dr. Nurul Khumaida, seorang pakar IPB, Singkong atau Mocaf (*Modified Cassava Flour*) baik untuk diabetes dan obesitas. Kandungan serat terlarut lebih tinggi, kandungan kalsium lebih tinggi dan tidak menyebabkan kembung karena kandungan glikemiknya yang rendah dan bebas gluten. Penggunaan buah (pisang) sebagai substitusi gula pasir dapat menambahkan sedikit serat, bersama dengan berbagai vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya [8].

Dikarenakan Singkong merupakan komoditas utama Desa Sendangsari, kelompok 99 memanfaatkan Singkong sebagai penambah nilai jual desa. Inovasi yang dikembangkan merupakan Brownies dengan bahan dasar singkong dan pemanis alami berbahan pisang. Ide ini diyakini dapat dikembangkan dikarenakan novelitasnya dan keunikannya yang belum pernah ada sebelumnya di desa ini [9].

Cara pembuatan brownies singkong adalah:

1. Parut 1 kg singkong dan hilangkan bagian tengah singkong
2. Cairkan 5 sdm margarin. Saat melelehkan margarin, pastikan api tidak terlalu besar agar margarin tidak mendidih
3. Haluskan pisang sampai mencapai konsistensi yang diinginkan
4. Masukkan singkong yang sudah diparut dan pisang yang dihaluskan, kemudian aduk hingga tercampur rata
5. Masukkan 3 sdm coklat bubuk, 1 sdm baking powder, dan 1 sdm baking soda. Kemudian aduk hingga tercampur rata
6. Masukkan 5 sdm margarin yang sudah dicairkan ke dalam adonan dan aduk kembali adonan hingga merata
7. Oleskan margarin di loyang yang akan digunakan (tujuannya agar adonan tidak lengket)
8. Masukkan adonan brownies ke dalam loyang dan taburkan almond sebagai topping di atas adonan brownies
9. Setelah oven panas/ alat kukus panas, masukkan adonan brownies ke dalam oven/ alat kukus tersebut dan tunggu 30- 45 menit hingga brownies matang
10. Setelah brownies matang, brownies siap untuk dipacking dan dinikmati

Berdasarkan data BPS 2020, Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah 325 sekolah taman kanak-kanak dengan proporsi 12 sekolah negeri taman kanak-kanak dan 313 sekolah swasta taman kanak-kanak. Jumlah taman kanak-kanak yang tidak sedikit itu pun menjadi fokus dari Kabupaten Kulon Progo untuk mendidik dan mendampingi proses pembelajaran sejak anak usia dini. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki jumlah taman kanak-kanak yang banyak adalah Kecamatan Pengasih, dengan jumlah taman kanak-kanak sebesar 32 sekolah, yang terdiri dari 2 sekolah negeri taman kanak-kanak dan 30 sekolah

swasta taman kanak-kanak. Berdasarkan ulasan tersebut, maka kelompok 99 ingin memberikan materi buku ajar untuk anak-anak TK, sehingga dapat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak TK di Kabupaten Kulon Progo, terutama di Kecamatan Pengasih, Desa Sendangsari. Gambar 1 merupakan *e-book* buku ajar yang dibuat untuk siswa-siswi TK. Gambar 2 merupakan *e-book* potensi desa yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Gambar 3 merupakan gambaran dari video untuk menjelaskan potensi yang dimiliki. Gambar 4 merupakan gambaran dari video mengenai buku ajar yang dibuat.



Gambar 1. *Electronic Book* Buku Ajar TK



Gambar 2. *Electronic Book* Potensi Desa



Gambar 3. Video Luaran Potensi Desa



Gambar 4. Video Luaran Buku Ajar Anak

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pembuatan materi potensi desa untuk warga desa Sendangsari dan buku ajar TK untuk anak-anak TK di desa Sendangsari akan menghasilkan keluaran berupa *Electronic Book* Potensi desa dan *Electronic book* Buku ajar TK serta video potensi desa dan video materi buku ajar TK. Dalam *electronic book* buku ajar TK meliputi buku ajar etika makan, etika sopan santun, etika dalam berteman, buku ajar mengenal angka, buku ajar mengenal dan mengeja benda, buku ajar mengenal bentuk, dan buku ajar mengenal warna [10]. Video buku ajar TK memiliki durasi kurang lebih sekitar 10-15 menit. Sedangkan, *Electronic book* potensi desa meliputi profil desa yang terdiri dari jenis tanah dalam hektar, jarak desa sendangsari, lembaga masyarakat dan wisata desa, potensi desa yang meliputi komoditas pertanian dan olahan bahan pertanian. Video potensi desa memiliki durasi kurang lebih sekitar 13-15 menit.

IV. KESIMPULAN

Dengan sumber daya yang cukup melimpah, sangat disayangkan jika di Desa Sendangsari tidak memaksimalkan pemanfaatan potensi desa yang ada, khususnya di bidang pertanian yaitu pisang dan singkong. Produk olahan hasil pertanian berupa pisang dan singkong di Desa Sendangsari yang sudah ada dan diolah menjadi produk jadi antara lain *criping* pisang, *pathilo*, dan *tepung* singkong. Karena hasil pertanian untuk komoditas pisang dan singkong yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga hal tersebut menjadi acuan kelompok untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi hasil pertanian di Desa Sendangsari. Sebagian masyarakat di Desa Sendangsari juga memanfaatkan singkong tersebut untuk makanan mereka dan sebagian besar akan dijual sebagai produk mentah. Singkong yang dijual dengan kondisi sebagai produk mentah tentu saja nilai ekonominya rendah dibanding dengan singkong yang sudah menjadi produk jadi [11]. Dan jika sistem penjualan dengan pemborong, harga cenderung akan lebih rendah. Hal tersebut menjadi alasan kelompok untuk mengambil bahan baku utama dari singkong. Dengan dibuatnya produk *brownies* ini, diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan potensi yang ada di Desa Sendangsari, khususnya produk pisang dan singkong, dapat membantu masyarakat yang ada di Desa Sendangsari untuk menciptakan suatu produk baru yang inovatif yaitu produk singkong yang diolah menjadi lebih modern namun tetap memperhatikan faktor kesehatan, dapat membantu perekonomian di Desa Sendangsari dengan menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual, dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat yang ada di Desa Sendangsari [12]. Pembuatan *brownies* ini tidak membutuhkan biaya yang besar dan tingkat kerumitan yang rendah. Selain itu, kelompok juga memperhatikan masalah kesehatan khususnya terkait dengan penyakit diabetes sehingga kelompok memanfaatkan pisang yang juga merupakan hasil pertanian di Desa Sendangsari sebagai pengganti gula. Di mana saat ini, orang cenderung memilih mengonsumsi makanan dengan kandungan gula yang rendah dan bahkan mereka memilih tidak menggunakan gula sama sekali. Tentu saja dengan mengganti gula menggunakan

pisang diharapkan semua masyarakat bisa mengonsumsi *brownies* ini tanpa perlu khawatir.

Sedangkan untuk buku ajar, di Kulon Progo saat ini banyak anak-anak sekolah yang melaksanakan sekolah secara online di rumah. Buku ajar ini dibuat untuk anak-anak yang di Kulon Progo yang melaksanakan sekolah di rumah. Buku ajar ini dianggap penting karena pendidikan adalah hal mendasar yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Beberapa alasan dari materi yang terpilih untuk ditayangkan dalam buku ajar antara lain etika dan sopan santun, mengenal angka, dan mengeja. Etika dan sopan santun adalah hal yang harus didapatkan oleh anak sejak dini karena akan digunakan seumur hidupnya dan bagi lingkungannya sehingga anak diharapkan dapat bersikap sopan dan peduli dalam perkataan dan perbuatan terhadap sesama. Mengetahui angka adalah hal dasar yang perlu diketahui oleh anak-anak pada masa pendidikan awal sehingga diharapkan anak dapat mengerti mengenai cara menulis dan membaca bilangan angka. Mengeja adalah pembelajaran awal anak-anak untuk membaca dan saat berada di paud/ TK adalah usia yang cocok untuk belajar membaca. Kelompok mengambil materi mengenai buku ajar untuk anak-anak karena kelompok berharap anak-anak di desa Sendangsari dapat belajar dengan materi yang menarik, sehingga diharapkan anak-anak dapat menyerap materi dengan baik sehingga tidak bosan. Kelompok berharap dengan menggunakan contoh yang berada di sekitar, anak tidak kesulitan untuk memahami materi dan dengan buku ajar ini kelompok berharap anak-anak tetap dapat mendapatkan ilmu meskipun berada jauh dari kota dan dapat mendapatkan materi yang menarik seperti yang ada di kota.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dosen pembimbing lapangan, yang telah membantu memberikan pendapat, kritik, dan saran agar jurnal ini menjadi lebih baik. Serta LPPM sebagai penyelenggara kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Wilayah*. Bandung, 1992.
- [2] "PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 12 TAHUN 2007."
- [3] A. R. S. et AL., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] Y. M. dan Sanan, *Panduan PAUD*. 2012.
- [5] W. Sembiring, "Psikolog Pendidikan: PAUD-TK Sebaiknya Ajarkan Pra Callistung," *CNN Indonesia*, 2019.
- [6] BPS Kulon Progo, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. 2020.
- [7] R. Kartika, "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupate," *J. Bina Praja*, vol. 05, no. 04, pp. 281–300, 2013, doi: 10.21787/jbp.05.2013.281-300.
- [8] S. dan A. S. Satuhu, *Pisang: Budi daya, pengolahan,*

- dan prospek pasar, 18th ed. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- [9] Ernani Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 8–16, 2011, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18240>.
- [10] K. Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press, 2013.
- [11] S. Aimah, N. I. Susanti, L. Ana, and F. Ekaningsih, "Pengolahan Singkong Menjadi Brownies Untuk Meningkatkan Nilai Jual Singkong di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi," vol. III, pp. 82–93, 2020.
- [12] A. Djuwardi, *Cassava : solusi pemberagaman kemandirian pangan: (manfaat, peluang bisnis, dan prospek)*. Jakarta: Grasindo, 2009.



Patricia Paramitha Suci, prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Lusia Rosa Wijayanti, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Claudia Auora, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yosia Robert Novendi Purwanto, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ararya Abigail, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bartolomeus Galih Visnu Pradana, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Adek Eka Budian, prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Selfie Sukmajati, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bryan Dharmanta, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Trio Jatmiko, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 4 Januari 2021